

► KREDIT BERMASALAH

## Waspada Dampak Musiman

JAKARTA — Di tengah tren penurunan rasio kredit bermasalah, bank masih mewaspada sejumlah segmen kredit yang dinilai rentan terdampak oleh pola peningkatan kebutuhan dana yang terjadi secara musiman seperti hari raya keagamaan maupun momentum libur panjang.

Ilman A. Sudarwan  
redaksi@bisnis.com

Direktur Usaha Kecil dan Jaringan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Heri Gunardi mengatakan, beberapa segmen kredit masih menunjukkan kenaikan rasio kredit bermasalah karena kemampuan debitur yang menurun menjelang akhir semester I/2018 yang bertepatan dengan perayaan Lebaran. Menurut Heri, terdapat dua segmen nasabah yang dinilai masih rentan terhadap kondisi tersebut, yakni segmen pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) serta kredit konsumen. Per semester I/2018, masing-masing segmen tersebut mencatatkan rasio kredit bermasalah atau *nonperforming loan* (NPL) tercatat sebesar 3,88% dan 2,23%, sedikit memburuk dibandingkan dengan posisi pada periode yang sama tahun lalu yang berada pada level 3,40% dan 1,92%.

Dalam kondisi Lebaran, lanjut Heri, memburuknya kualitas kredit disebabkan oleh debitur terlambat membayar cicilan selama beberapa hari karena adanya libur panjang. Guna mengantisipasi risiko memburuknya rasio NPL pada musim libur Natal dan akhir tahun, Bank Mandiri menyiapkan sejumlah langkah penguatan di sejumlah lini untuk menjaga kualitas kredit.

"Pertama, akan melakukan penguatan manajemen risiko dan analisa kredit. Kedua, penyaluran kredit UKM kami

► Segmen kredit konsumen dan UMKM masih sensitif terhadap pola musiman yang membutuhkan dana dalam jumlah besar, karena kapasitas pengelolaan keuangan yang cenderung masih terbatas.

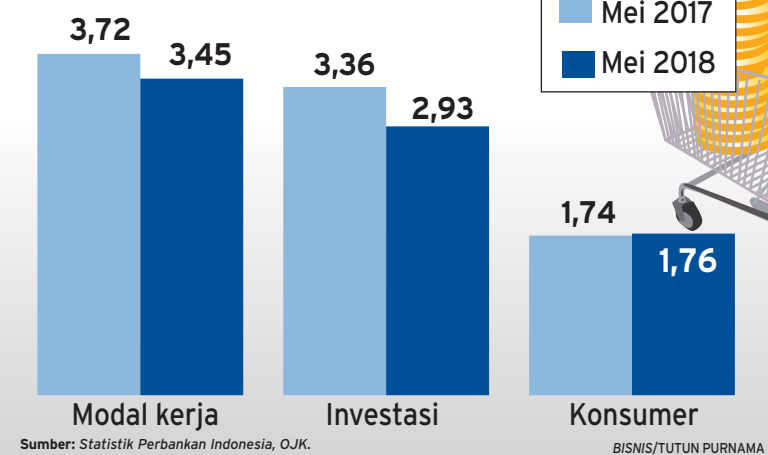
akan lebih berfokus pada sektor usaha yang lebih potensial. Ketiga, kami akan menguatkan kemampuan dan pengetahuan SDM yang menagih kredit UKM," ujarnya kepada *Bisnis*, Minggu (29/7).

Secara keseluruhan, Bank Mandiri mencatatkan rasio NPL *gross* pada level 3,13% per semester I/2018. Rasio tersebut tercatat lebih rendah 69 bps dari yang dicatatkan perseroan pada periode yang sama tahun lalu sebesar 3,82%.

Jika dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, rasio tersebut juga menunjukkan pergerakan yang signifikan. Pada kuartal I/2018, NPL bank berkode saham BMRI tersebut masih tercatat pada level 3,35%.

Sementara itu, Executive Vice President Consumer Loan Bank Mandiri Ignatius Susatyo Wijoyo mengatakan peningkatan NPL kredit konsumen didorong oleh peningkatan NPL pada pembiayaan rumah *secondary* dengan nilai pembiayaan di atas Rp5 miliar. "Kebanyakan, mereka berprofesi sebagai wiraswasta atau *self employee*

### Perkembangan NPL Perbankan Berdasarkan Jenis Kredit (%)



dan bukan bekas nasabah prioritas Bank Mandiri. Tetapi bulan ini mulai ada tren penurunan melalui pelunasan dengan cara lelang atau penjualan oleh nasabah sendiri," katanya.

Susatyo optimistis NPL kredit konsumen akan berangsur membaik hingga akhir tahun ini. Dengan melihat kondisi dan tren saat ini, perseroan memproyeksikan NPL kredit konsumen dapat turun sekitar 0,5% pada akhir tahun.

### PENAGIHAN UTANG

Bank pelat merah lainnya PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. juga mengalami persoalan serupa. Meski NPL *gross* secara umum mengalami penurunan dari 3,23% pada Juni tahun lalu menjadi 2,78%, sejumlah segmen kredit tercatat mengalami peningkatan kredit bermasalah.

Salah satunya adalah NPL di segmen kredit konstruksi—yang termasuk ke dalam *housing loan*—yang terkerek 44 bps menjadi 4,28%. Selain itu, segmen kredit konsumen juga mengalami peningkatan rasio kredit bermasalah sebesar 10 bps menjadi 1,58%.

Direktur Keuangan dan Tresuri BTN Iman Nugroho Soeko menyebut masa libur Lebaran menjadi penyebab utama peningkatan NPL pada kedua segmen tersebut. Hari libur yang lebih panjang membuat waktu penagihan dalam hari kerja menjadi lebih sedikit.

"NPL konsumen, terutama KPR, sangat dipengaruhi oleh hari kerja yang tersedia untuk menagih. Juni libur Lebaran yang cukup panjang, kemajuan proyek pembangunan sedikit melambat karena para pekerja harus mudik. Akibatnya, penjualan mengalami perlambatan dan pemasukan debitur ikut melambat.

"Belum lagi mereka [debitur] harus bayar biaya tambahan berupa tunjangan hari raya [THR] para pekerjanya sehingga dana yang tersedia untuk membayar kredit bank terganggu, akhirnya NPL meningkat. Mudah-mudahan pada semester II, NPL akan lebih terkendali," jelasnya.

► KINERJA SEMESTER I/2018

## Laba Maybank Terkoreksi

JAKARTA — PT Bank Maybank Indonesia Tbk. mencatatkan penurunan laba bersih senilai 6,5% secara tahunan menjadi Rp932,7 miliar per semester I/2018. Pada periode yang sama tahun lalu, perolehan laba bersih tercatat senilai Rp998,5 miliar.

Penurunan pada laba bersih terutama disebabkan oleh kondisi ekonomi yang sedikit melambat pada semester I/2018 sehingga mengakibatkan menurunnya *fee based income* dan sedikit tekanan pada margin bunga bersih atau *net interest margin* (NIM).

Presiden Direktur Maybank Indonesia Taswin Zakaria mengatakan meskipun laba tergerus, perseroan masih mencatatkan kinerja positif pada realisasi kredit secara konsolidasi sebesar 6% menjadi Rp127,1 triliun pada semester I/2018 dari Rp119,9 triliun pada semester I/2017.

"Kredit kami tumbuh 6% secara *year on year* secara konsolidasi dan 3% secara *bank only*. Pertumbuhan masih didorong oleh segmen korporasi dan *business banking*," ujarnya kepada *Bisnis*, Senin (30/7).

Segmen perbankan global mencatat pertumbuhan kredit yang kuat sebesar 10,4% menjadi Rp30,1 triliun sampai dengan Juni 2018 yang dikontribusikan oleh kredit kepada badan usaha milik negara (BUMN).

Sementara itu, kredit *community financial services* (CFS) nonritel, yang terdiri atas skala mikro UKM dan kredit *business banking* tumbuh 7,3% menjadi Rp53,8 triliun. Pada periode yang sama, kredit CFS ritel meningkat 1,6% secara tahunan menjadi Rp43,2 triliun pada semester I/2018.

Taswin menjelaskan, kualitas kredit turut mengalami perbaikan, yang tercermin dari rasio kredit bermasalah atau *nonperforming loan* (NPL) *gross* sebesar 2,8% per semester I/2018, lebih baik dibandingkan dengan posisi NPL pada periode yang sama tahun lalu sebesar 3,6%.

"Fokus kami tetap pada pertumbuhan aset secara selektif dengan menjaga kedisiplinan dalam *loan pricing* untuk memastikan kualitas aset yang baik pada masa mendatang," (Nirmala Aninda)



## PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK

### LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

#### LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT) (ANGKA-ANGKA DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	30 JUNI 2018	31 DESEMBER 2017
<b>ASET</b>		
<b>ASET LANCAR</b>		
Kas dan setara kas	2.155.990.168.997	2.201.859.470.155
Piutang usaha		
Pihak berelasi	4.615.019.200.335	4.772.738.482.114
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 2.691.845.462 dan Rp 504.401.076 pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017	680.945.522.347	971.383.336.411
Piutang lain-lain - pihak ketiga	430.258.695.678	358.607.515.980
Persediaan	3.349.571.700.059	1.825.267.160.976
Uang muka pembelian	126.214.373.297	76.606.386.251
Pajak dibayar dimuka	655.878.420.053	444.160.274.212
Biaya dibayar dimuka	10.009.572.545	23.576.945.214
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>12.023.887.653.311</b>	<b>10.674.199.571.313</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>		
Aset pajak tangguhan	93.225.992.362	82.446.167.835
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi masing-masing sebesar Rp 4.027.060.738.430 dan Rp 3.758.609.581.243 pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017	3.992.409.967.053	3.988.757.428.380
Uang muka pembelian aset tetap	379.006.625.071	148.075.296.065
Uang jaminan	28.166.704.658	22.371.334.658
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>4.492.809.289.144</b>	<b>4.241.650.228.938</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>16.516.696.942.455</b>	<b>14.915.849.800.251</b>
<b>LIABILITAS</b>		
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		
Utang bank jangka pendek	2.860.000.000.000	1.634.000.000.000
Utang usaha		
Pihak berelasi	39.114.182.587	51.612.825.968
Pihak ketiga	997.359.965.101	1.665.605.703.199
Utang lain-lain - pihak ketiga	74.484.750.361	111.296.401.203
Utang pajak	76.888.158.532	131.496.395.798
Beban akrual	489.945.616.797	285.202.871.409
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	398.945.765.368	594.424.125.379
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>4.936.738.438.746</b>	<b>4.473.628.322.956</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		
Liabilitas pajak tangguhan	19.313.506.132	21.183.700.562
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	899.041.755.322	841.134.323.348
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	877.531.209.542	430.241.716.384
Utang obligasi	2.294.527.275.482	1.795.315.370.929
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>4.090.413.746.478</b>	<b>3.087.875.111.223</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>9.027.152.185.224</b>	<b>7.561.503.434.179</b>
<b>EKUITAS</b>		
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		
Modal saham - nilai nominal Rp 20 per saham		
Modal dasar - 75.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor - 22.358.699.725 saham	447.173.994.500	447.173.994.500
Tambahan modal disetor	330.005.500	330.005.500
Saldo laba		
Ditentukan penggunaannya	43.000.000.000	41.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	6.832.830.735.402	6.702.645.888.746
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri	(8.680.306.326)	(5.080.312.551)
<b>JUMLAH</b>	<b>7.314.654.429.076</b>	<b>7.186.069.576.195</b>
<b>KEPENTINGAN NONPENGENDALI</b>	<b>174.890.328.155</b>	<b>168.276.789.877</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>7.489.544.757.231</b>	<b>7.354.346.366.072</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>16.516.696.942.455</b>	<b>14.915.849.800.251</b>

#### LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT) (ANGKA-ANGKA DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	30 JUNI 2018	30 JUNI 2017
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	10.816.910.306.863	9.390.459.090.502
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	8.036.131.770.970	7.280.326.490.628
<b>LABA BRUTO</b>	<b>2.780.778.535.893</b>	<b>2.110.132.599.874</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		
Beban penjualan	1.446.675.239.105	910.790.935.202
Beban umum dan administrasi	327.423.402.651	276.892.782.229
Jumlah Beban Usaha	1.774.098.641.756	1.187.683.717.431
<b>LABA USAHA</b>	<b>1.006.679.894.137</b>	<b>922.448.882.443</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		
Beban bunga	(209.103.848.295)	(188.546.673.080)
Pendapatan bagi hasil Sukuik Mudharabah	-	(7.393.536.955)
Laba (rugi) selisih kurs mata uang asing - bersih	156.121.050.152	(5.710.416.097)
Penghasilan bunga	22.022.780.046	16.319.866.511
Keuntungan penjualan aset tetap	2.288.654.685	1.030.159.858
Lain-lain - bersih	33.611.310.079	11.008.788.550
Penghasilan (beban) Lain-lain - Bersih	4.939.946.667	(173.291.811.213)
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>1.011.619.840.804</b>	<b>749.157.071.230</b>
<b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>		
Pajak kini	268.921.457.250	198.847.397.500
Pajak tangguhan	(12.650.018.955)	(11.418.680.759)
Beban pajak	256.271.438.295	187.428.716.741
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>755.348.402.509</b>	<b>561.728.354.489</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>		
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri	(3.599.993.775)	(1.325.103.019)
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK</b>	<b>(3.599.993.775)</b>	<b>(1.325.103.019)</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>751.748.408.734</b>	<b>560.403.251.470</b>
<b>JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>		
Pemilik entitas induk	735.869.739.231	547.831.198.474
Kepentingan nonpengendali	19.478.663.278	13.897.156.015
	755.348.402.509	561.728.354.489
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>		
Pemilik entitas induk	732.269.745.456	546.506.095.455
Kepentingan nonpengendali	19.478.663.278	13.897.156.015
	751.748.408.734	560.403.251.470
<b>LABA PERIODE BERJALAN PER SAHAM</b>	<b>33</b>	<b>25</b>

#### Catatan:

##### Informasi keuangan di atas diambil dari:

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2017 (Diaudit) serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2018 dan 2017 (Tidak Diaudit).

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sainsi Idris (member firm of Moore Stephens International Limited) dengan opini Wajar Tanpa Pengecualan.

Jakarta, 31 Juli 2018

**PT Mayora Indah Tbk**  
Direksi